



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

Hore! Adat Barikan Wayaha Teka

HORE! ADAT BARIKAN TELAH TIBA

Penulis : Andi Sep Kurniawan

Ilustrator: Noyuka





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hore! Adat Barikan Wayahe Teka

Hore! Adat Barikan Tiba Waktunya

Penulis

Andi Sep Kurniawan

Penelaah

Antariksawan J.

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Noyuka

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-848-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Hore! Adat Barikan Wayahe Teka***
Hore! Adat Barikan Tiba Waktunya

20 Bionarasi Penulis

20 Bionarasi Ilustrator

Barikan emeh teka, emak katon ebuk.
Sakliyane emak, tangga-tangga uga
padha ebuk.

Barikan akan tiba, ibu terlihat sangat sibuk.
Selain ibu, tetanggaku juga sibuk.



“Wilih! Kari sing serantan **ngenteni** Adat Barikan.
Mesthine akeh panganan: lanun, sawud, lupis,
orog-orog, bakale wareg pokoke wis.”

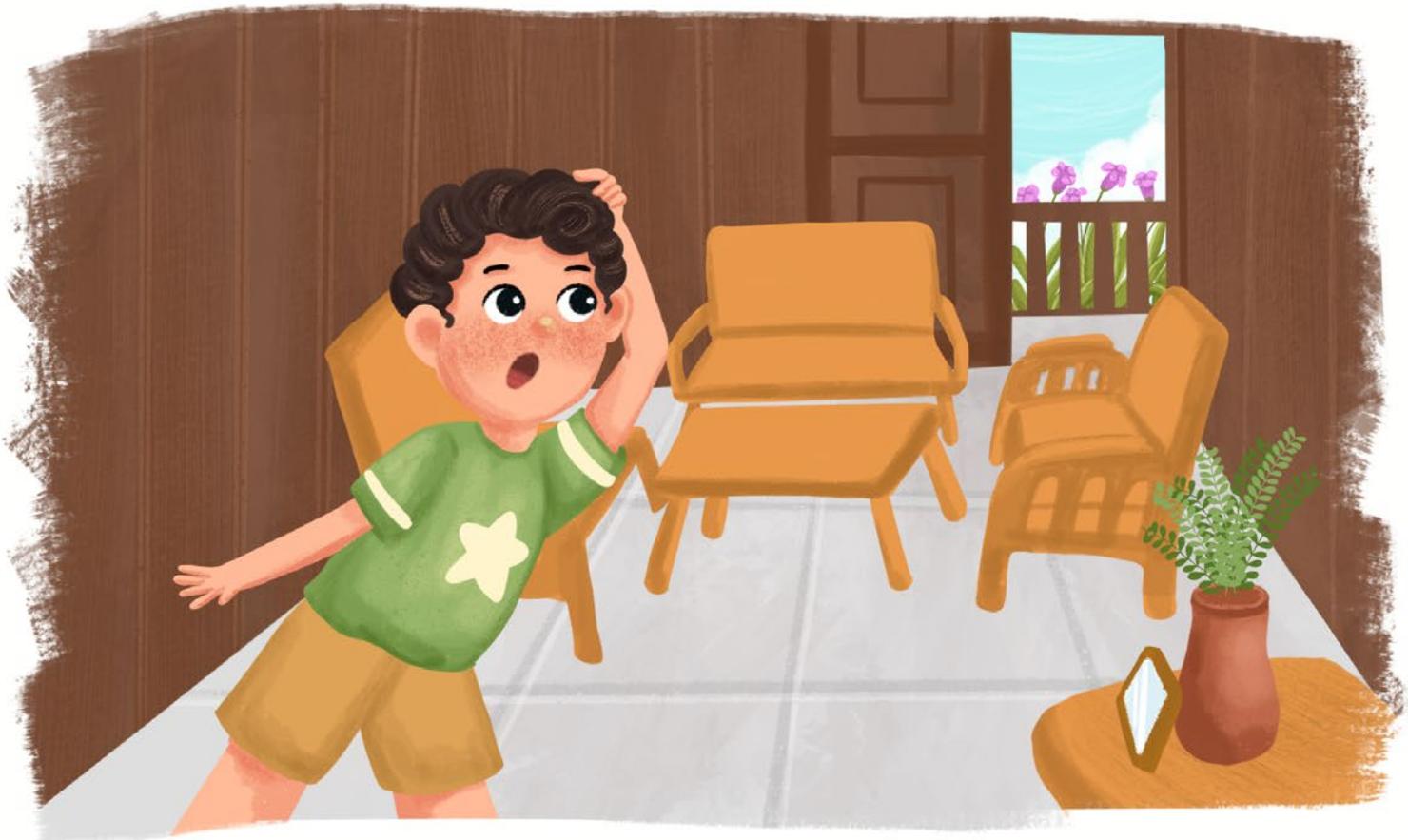
“Wah! Jadi tak sabar **menunggu** datangnya waktu Adat Barikan.
Pasti ada banyak makanan, seperti: lanun, sawud, lupis, orog-orog,
pasti kenyang nih.”





GULA
GARAM
MERICA
MICIN
PALA

TEPUNG
TERIGU

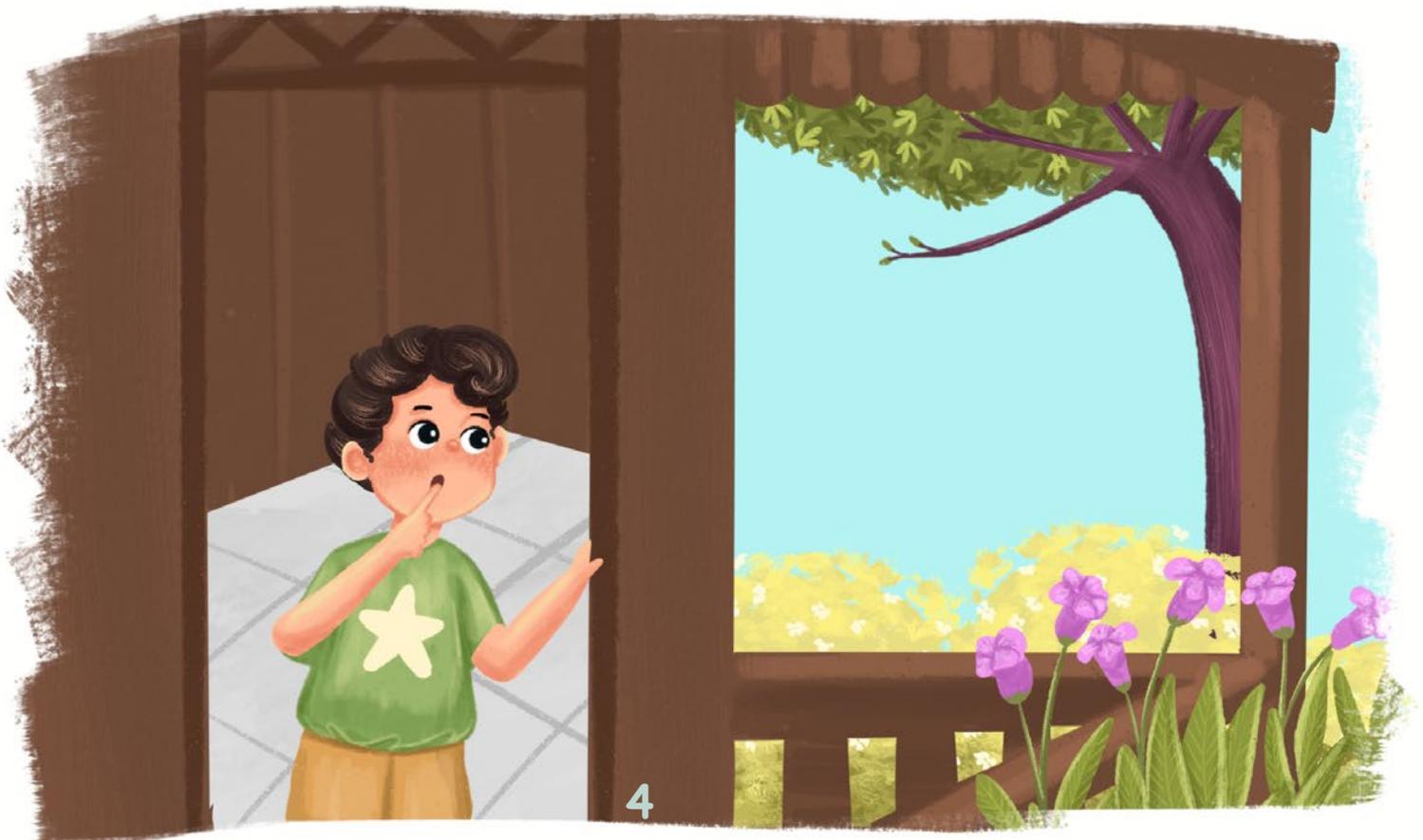


Dina iki Agus durung kecaruk apake.

“Apak ana ring endi yuh?”

Hari ini Agus belum bertemu bapaknya.

“Bapak ada di mana, ya?”



Agus nggoleti apake, naming sing ketemu. Saksuwine nggenteni apake, Iyane aju **memengan** egrang

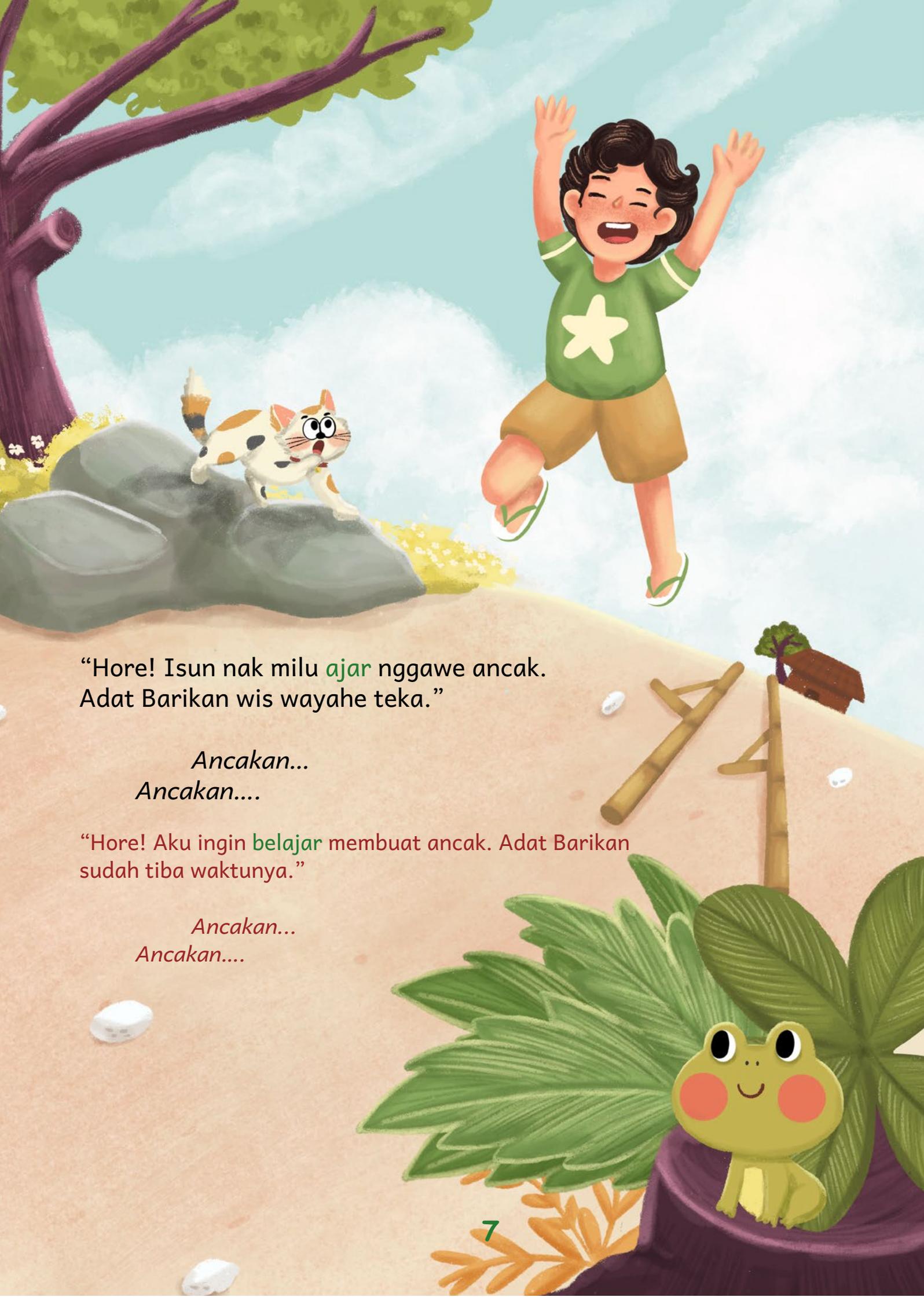
Agus mencari bapaknya, tetapi tak kunjung bertemu. Sembari menunggu kedatangan bapaknya, Agus memilih untuk **bermain** egrang.



Apak mulih ambi mikul godhong gedhang. Isun paham
apak arep nggawe paran.

Bapak pulang sambil memikul daun pisang. Aku tahu
Bapak akan membuat apa.





“Hore! Isun nak milu ajar nggawe ancak.
Adat Barikan wis wayahe teka.”

*Ancakan...
Ancakan...*

“Hore! Aku ingin belajar membuat ancak. Adat Barikan
sudah tiba waktunya.”

*Ancakan...
Ancakan...*

Kawitane, godhonge diserud, aju papahe
dipilih hang apik.

Pertama, daun pisang diambil lalu dipilih
pelepah yang bagus.



Papahe diukur aju diiris sithik,
ditekuk sampek dadi persegi.

Pelepah diukur lalu diiris sedikit,
dilipat hingga berbentuk segi empat.



“Alakemas, Apak lali jajange, lik. Tulung juwutena karine nggawe egrang sorek.”

“Waduh, Bapak lupa bambunya, Nak. Minta tolong ambalikan sisa pembuatan egrang kemarin.”



Apak ngethok jajang dienggo bawat akehe 6 wilah.
Ngethok 4 maning dienggo telikur.

Bapak memotong bambu untuk *bawat* sebanyak 6 bilah.
Memotong lagi 4 untuk pasak.

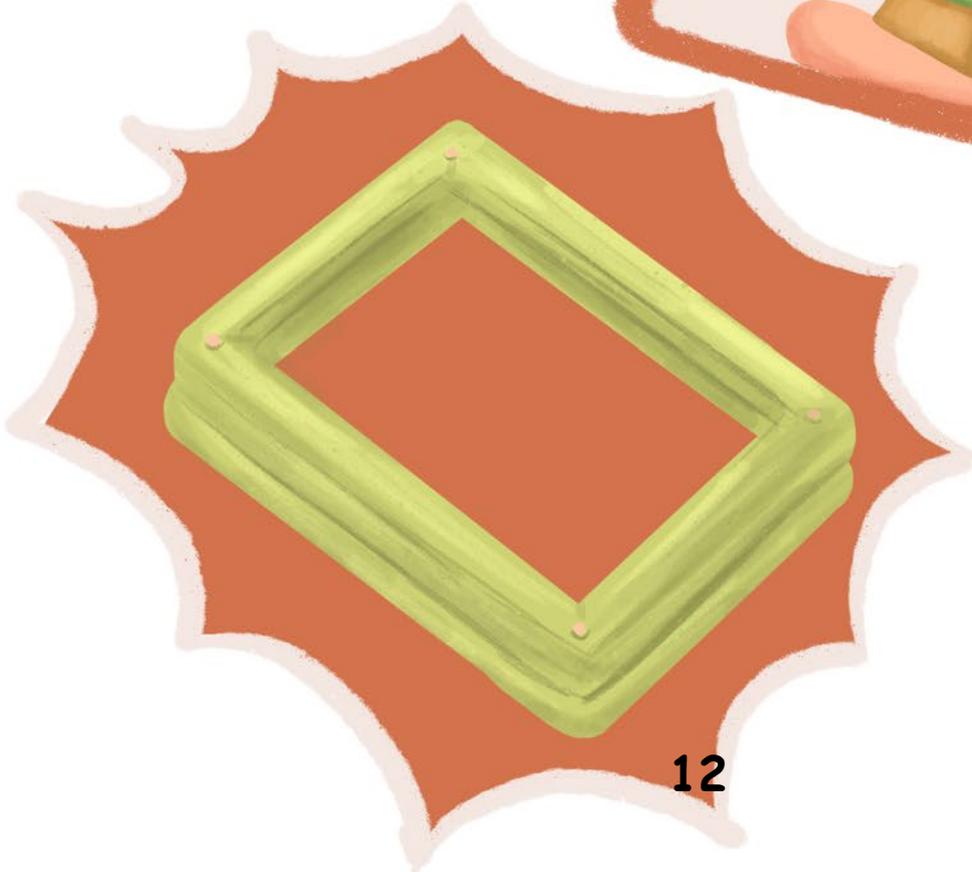
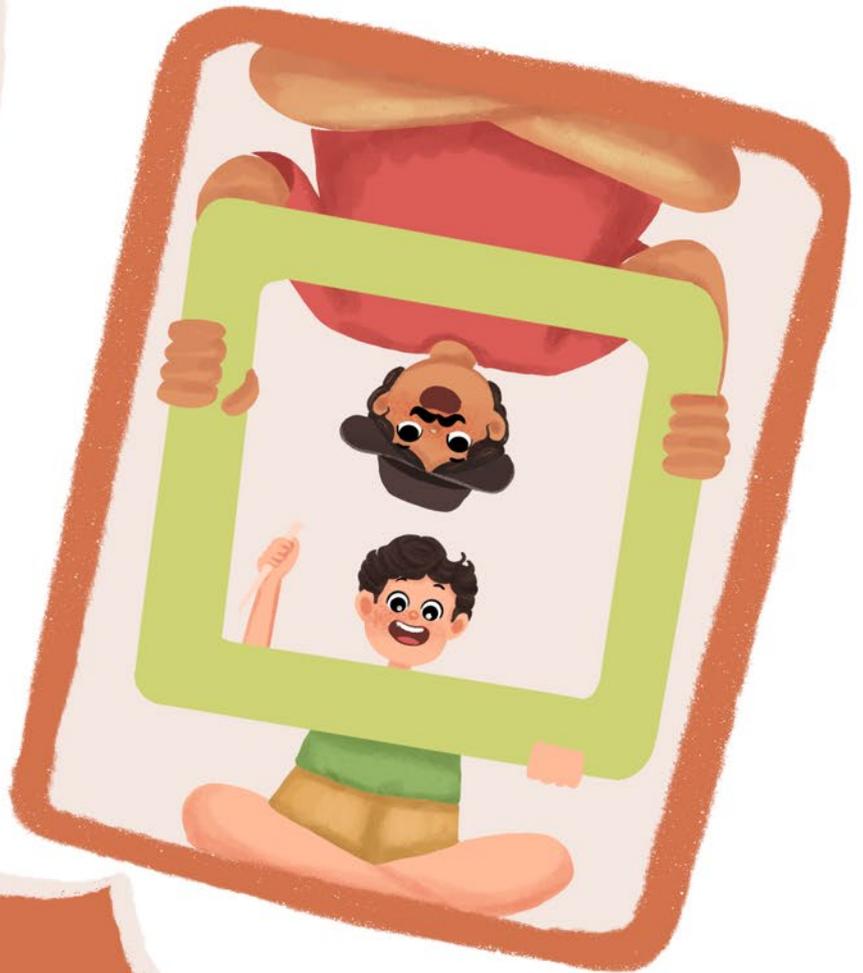


Bawat = landasan



Telikur dienggo maku papah,
bawat dienggo **tatakane** ancak.

Pasak bambu untuk merekatkan pelepah,
sedangkan *bawat* untuk **alas** ancak.



Enam wilah bawat
disundhepaken
mangkang-mangkang
ring papah gedang.

Enam bilah *bawat*
ditusukkan bersilangan
pada pelepah pisang.



“Alhamdulillah, ancake wis **mari**. Dadi bisa milu Barikan roh, Pak?” jare Agus.

Apake Agus manthuk-manthuk.

“Alhamdulillah, anak telah **selesai**. Jadi bisa ikut Barikan kan, Pak?” tanya Agus.

Bapak Agus mengangguk-angguk.



Agus **nggawa** ancak hang wis dadi mara ning Emake.

“Emak, iki ancake wis dadi.”

Agus **membawa** ancak yang telah jadi ke Ibu.

“Ibu, ini ancak telah jadi.”



“Dhuh, kari lancar anake Emak iki ya. Liya dina **tulungana** Emake maning, ya?”

“Aja mung saiki bain pathenge. Sapa maning kadhung sing awake dhewek?” jare Emak.

“Oh, pinter sekali anak Ibu. Lain hari Ibu **dibantu** lagi, ya?”

“Bersemangat jangan hanya sekarang saja. Kalau bukan kita siapa lagi?” kata Ibu.



Agus nggawa ancake ning panggonan
Adat Barikan. Dene emak nggawa
lanun, apak nggawa sawud.

Agus membawa anak ke tempat
Adat Barikan. Ibu membawa lanun,
Bapak membawa sawud.



“Kari seneng taun iki Barikan ramek yuh, Mak. Tangga padha guyub,” jare Agus.

“Senang sekali tahun ini Barikan ramai ya, Bu? Semua tetangga bersemangat,” ucap Agus.

“Alhamdulillah kadhung Barikan terus gedigi, Barikan sing kira ilang,” semauire Emak.

“Alhamdulillah. Jika Barikan terus seperti ini, Barikan tidak akan punah,” jawab Ibu.



Barikan yaiku adat istiadat aseli teka Desa Pondoknongko. Mesthi dianakaken ana ring bungase taun. Tujuane supaya diedohaken teka **balak**.

Barikan adalah adat istiadat asli dari Desa Pondoknongko. Barikan rutin dilaksanakan di akhir tahun. Barikan rutin meminta agar dijauhkan dari segala **musibah**.



BIONARASI

Penulis



Andi Sep Kurniawan. Ia lahir di kabupaten yang memiliki julukan *Sunrise Of Java*, pada 17 September 1997. Ia aktif menulis cerita pendek berbahasa Using sejak 2015 dan karyanya dimuat dalam buku 'Kembang Ronce'. Pria yang akrab di sapa Andi tersebut mempunyai 2 karya puisi yang berjudul Terbangun dan Melangkah Menuju Terang serta buku cerita anak dwibahasa pertamanya yang berjudul, 'Di Mana Ibuku?' diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Menulis menurutnya merupakan salah satu cara menyiratkan pengetahuan kepada Sastra, anaknya. Pria yang saat ini bekerja di instansi pemerintahan tersebut dapat disapa melalui pos-el: ndisepakur.awan@gmail.com, kanal Instagram @_andisepkurniawan.



Ilustrator

Noyuka memiliki nama asli Yaniar Riska Novidyah Ayu Sukma merupakan wanita kelahiran 1989 di Kota Ponorogo Jawa Timur. Wanita yang pernah bekerja di salah satu bank BUMN ini memiliki hobi menggambar sejak kecil. Dia mulai serius menekuni dunia ilustrasi secara otodidak, khususnya buku anak sejak tahun 2022. Sampai hari ini sudah tujuh buku anak yang berhasil dia ilustrasikan. Yaniar dapat dihubungi melalui pos-el noyuka.journey@gmail.com atau Instagram @niar.noyuka.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hore! Adat Barikan Wayahé Teka

HORE! ADAT BARIKAN TELAH TIBA

Agus sangat bergembira menyambut Barikan. Agenda tahunan yang sudah di tunggu-tunggu oleh semua orang. Ia akan bertemu dengan orang banyak, orang dewasa, remaja dan juga teman-teman sebayanya.

Orang-orang sangat sibuk menyiapkan adat Barikan, termasuk keluarga Agus. Ibu Agus sibuk memasak makanan dan jajanan. Agus dan Bapaknya sibuk menyiapkan ancak. Tiba Waktunya adat Barikan, Agus sangat senang akhirnya tahun ini Ia masih bisa ikut serta merayakan adat Barikan.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-848-5 (PDF)



9 786231 128485